



Pengaruh *Return on Equity* dan *Dividend per Share* terhadap Harga Saham Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2021 - 2025

Mutiara Sani Kaila Basri^{1*}, Suryanto Sosrowidigdo², Siti Nurjanah³

¹⁻³Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Email: mutiarasani803@gmail.com^{1*}, suryanto.sys@bsi.ac.id², siti.stj@bsi.ac.id³

*Penulis Korespondensi: mutiarasani803@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effect of Return on Equity (ROE) and Dividend Per Share (DPS) on stock prices of plantation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021–2025. The method employed is a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample consisted of 9 companies selected through purposive sampling from a population of 28 companies, generating 45 observation data points. Prior to analysis, all classical assumption tests were satisfied through a logarithmic data transformation. Partial test results indicate that ROE does not have a significant effect on stock prices (t-value 0.069; sig. 0.945 > 0.05), whereas DPS has a positive and significant effect (t-value 10.751; sig. 0.000 < 0.05). Simultaneously, ROE and DPS together exert a significant effect on stock prices (F-value 57.796; sig. 0.000), with an Adjusted R Square of 0.721 or 72.1%. It is concluded that DPS is the dominant factor shaping stock prices in the plantation sub-sector. Companies are advised to maintain consistency in dividend payments to strengthen investor confidence and support stock price appreciation.

Keywords: Dividend Per Share; IDX; Plantation Sub-Sector; Return on Equity; Stock Price.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Return on Equity* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Sampel terdiri dari 9 perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling dari 28 perusahaan populasi, menghasilkan 45 data pengamatan. Sebelum analisis dilakukan, seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi melalui transformasi data logaritma. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (t hitung 0,069; sig. 0,945 > 0,05), sedangkan DPS berpengaruh positif dan signifikan (t hitung 10,751; sig. 0,000 < 0,05). Secara simultan, ROE dan DPS bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (F hitung 57,796; sig. 0,000), dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,721 atau 72,1%. Disimpulkan bahwa DPS merupakan faktor dominan pembentuk harga saham di sub sektor perkebunan. Perusahaan disarankan menjaga konsistensi pembayaran dividen untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong apresiasi harga saham.

Kata Kunci: Bursa Efek Indonesia; Dividend Per Share; Harga Saham; *Return on Equity*; Sub Sektor Perkebunan.

1. LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi kontemporer yang paling penting karena berfungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk memperoleh dana dan sebagai opsi investasi bagi masyarakat. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi pusat aktivitas perdagangan saham yang mencerminkan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang terdaftar di dalamnya. Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan (Sukartaatmadja et al.2023). Salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia adalah sub sektor perkebunan, yang memberikan kontribusi besar terhadap ekspor nasional serta penyerapan tenaga kerja, terutama melalui komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, dan kakao, sehingga pergerakan harga sahamnya menjadi penting untuk dianalisis.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor umumnya menggunakan analisis fundamental dan laporan keuangan. Salah satu rasio penting adalah *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal pemegang saham. ROE yang tinggi menarik minat investor dan dapat memengaruhi harga saham, meskipun hasilnya bervariasi tergantung sektor dan kondisi perusahaan (Putra, 2025). Selain ROE, kebijakan dividen juga berperan krusial dalam menentukan nilai saham, salah satunya diukur melalui *Dividend Per Share* (DPS). Semakin tinggi DPS, semakin besar daya tarik saham bagi investor sehingga dapat memperbesar permintaan dan harga saham. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa DPS memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham (Rose et al., 2025).

Namun demikian, hasil penelitian mengenai dampak ROE dan DPS terhadap harga saham menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sebagian studi menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham sementara DPS menunjukkan pengaruh yang lebih kuat, sedangkan penelitian lain mengindikasikan bahwa ROE tetap berperan sebagai faktor yang memengaruhi harga saham sebagai indikator profitabilitas perusahaan (Putri et al., 2025). Penelitian lain juga menemukan bahwa ROE dan DPS secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai saham, walaupun hasilnya dapat berbeda ketika dilihat secara terpisah (Rafindi et al., 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada sub sektor perkebunan yang memiliki karakteristik unik karena sangat dipengaruhi oleh harga komoditas global, kondisi cuaca, serta kebijakan pemerintah elemen-elemen yang dapat memengaruhi ROE dan kebijakan dividen perusahaan sehingga pada akhirnya berdampak pada harga saham. Kekhususan konteks inilah yang menjadi kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan *Dividend Per Share* (DPS), baik secara parsial maupun simultan, terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan dan pasar modal, serta menyajikan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

2. KAJIAN TEORITIS

Return on Equity

Return on Equity merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan total ekuitas yang dimiliki. Menurut (Hakim, 2025), ROE menggambarkan kontribusi ekuitas dalam menghasilkan laba bersih dengan membandingkan laba bersih terhadap modal sendiri. ROE yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan keuntungan sehingga memperkuat keyakinan investor terhadap kinerja perusahaan (Erawati et al., 2022). Penelitian (Alfiah dan Zulkarnain, 2026) serta (Ningsih dan Artini, 2025) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi tingkat pengembalian ekuitas, semakin besar pula ketertarikan investor untuk berinvestasi.

ROE dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = (\text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\% \dots\dots\dots (i)$$

Dividend Per Share

Dividend Per Share (DPS) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah total dividen yang diberikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki, dan sering dimanfaatkan investor sebagai acuan dalam membuat keputusan investasi (Hakim, 2025). Kebijakan DPS dipengaruhi oleh kebijakan manajemen, kinerja finansial perusahaan, dan kondisi pasar; perusahaan yang stabil umumnya memberikan DPS lebih tinggi untuk membangun kepercayaan investor (Ismail et al., 2025). (Rafindi et al., 2025) mengemukakan bahwa DPS yang tinggi mengindikasikan kepada investor bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang memadai, dalam konteks Teori Sinyal (*Signaling Theory*), pembayaran dividen yang konsisten menunjukkan sinyal kuat bahwa perusahaan memiliki arus kas yang baik. DPS dihitung dengan rumus:

$$\text{DPS} = \text{Total Dividen yang Dibagikan} / \text{Jumlah Saham Beredar} \dots\dots\dots (ii)$$

Harga Saham

Harga saham adalah nilai pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek, yang mencerminkan penilaian kolektif pelaku pasar terhadap prospek dan kinerja finansial perusahaan (Novita et al., 2025). Dalam penelitian ini digunakan harga penutupan (*closing price*) di akhir tahun, karena harga tersebut dianggap telah mencerminkan seluruh informasi yang tersedia sepanjang tahun, termasuk informasi dalam laporan keuangan tahunan (Ariawan et al., 2023). Sejalan dengan Teori Penilaian Fundamental (*Fundamental Valuation Theory*), harga saham merupakan cerminan nilai intrinsik perusahaan yang tercermin dari kinerja keuangannya, termasuk profitabilitas dan kebijakan dividen.

Penelitian Vadana & Kusumawati (2025) menemukan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian Rose et al. (2025); Rafindi et al. (2025) menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan, sementara DPS berpengaruh positif signifikan. Penelitian Hendriyanto et al. (2024) juga menunjukkan bahwa rasio-rasio fundamental secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor pertambangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan data harga saham penutupan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk periode 2021–2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (X1) dan *Dividend Per Share* (X2), sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham (Y).

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI, berjumlah 28 perusahaan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2021–2025; mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut; dan membagikan dividen secara konsisten selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 9 perusahaan sampel dengan total 45 data penelitian, yaitu AALI, DSNG, LSIP, SGRO, SIMP, SMAR, PNGO, TAPG, dan TBLA.

Teknik analisis data dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 2025, meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji heteroskedastisitas Glejser, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan uji autokorelasi Durbin-Watson), serta pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*), dan analisis regresi linier berganda (Ismanto dan Pebruary, 2024) serta (Sujarweni dan Utami, 2023). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$, di mana Y adalah Harga Saham, α adalah konstanta, β_1 dan β_2 adalah koefisien regresi ROE dan DPS (Nurtrifani dan Kusumawardani, 2023)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data penelitian terdiri dari 45 observasi ($N = 45$) untuk masing-masing variabel. Hasil statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif.

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Return on Equity (ROE)</i>	45	0,03	0,32	0,1358	0,08038
<i>Dividend Per Share (DPS)</i>	45	3	444	123,91	124,408
Harga Saham	45	376	9.500	2.308,00	2.443,518

Rata-rata ROE perusahaan sampel sebesar 13,58% dengan standar deviasi yang lebih kecil dari rata-ratanya, menunjukkan sebaran data yang relatif homogen. Sebaliknya, DPS dan Harga Saham memiliki standar deviasi yang mendekati atau melebihi nilai rata-ratanya, mengindikasikan variasi pembayaran dividen dan harga saham yang cukup tinggi antarperusahaan sampel selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas awal dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 ($< 0,05$), yang berarti residual tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan transformasi logaritma pada variabel Harga Saham (LOG_Y). Setelah transformasi, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) meningkat menjadi 0,200 ($> 0,05$), sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik.

Jenis Uji	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (K-S, setelah transformasi)	Sig. = 0,200	Sig. $> 0,05$	Berdistribusi normal
Heteroskedastisitas (Glejser) – ROE	Sig. = 0,217	Sig. $> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas (Glejser) – DPS	Sig. = 0,771	Sig. $> 0,05$	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas – ROE & DPS	Tolerance = 1,000; VIF = 1,000	Tolerance $> 0,10$; VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Linearitas – ROE (X1)	Sig. Deviation from Linearity = 0,891	Sig. $> 0,05$	Hubungan linear
Linearitas – DPS (X2)	Sig. Deviation from Linearity = 0,925	Sig. $> 0,05$	Hubungan linear
Autokorelasi (Durbin-Watson)	DW = 1,553 (dL = 1,4298; dU = 1,6148)	DW $> dL$	Tidak terjadi autokorelasi

Keseluruhan hasil pada Tabel 2. menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah memenuhi seluruh asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, non-multikolinearitas, linearitas, dan non-autokorelasi), sehingga model layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham secara parsial, dengan nilai t tabel sebesar 2,018 ($df = n-k = 42$; $\alpha = 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial).

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.	Keterangan
Return on Equity (X1)	0,028	0,069	0,945	Tidak signifikan
Dividend Per Share (X2)	0,003	10,751	0,000	Signifikan

Nilai t hitung ROE sebesar 0,069 lebih kecil dari t tabel (2,018) dengan signifikansi $0,945 > 0,05$, sehingga H1 ditolak ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sebaliknya, nilai t hitung DPS sebesar 10,751 lebih besar dari t tabel dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H2 diterima DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh ROE dan DPS secara bersama-sama terhadap harga saham, dengan nilai F tabel sebesar 3,22 ($df1 = 2$; $df2 = 41$; $\alpha = 0,05$).

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan).

F hitung	F tabel	Sig.	Keterangan
57,796	3,22	0,000	Signifikan

Nilai F hitung sebesar 57,796 lebih besar dari F tabel (3,22) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H3 diterima — ROE dan DPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

Koefisien Determinasi dan Persamaan Regresi

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi.

R	R Square	Adjusted R Square
0,856	0,733	0,721

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,721 menunjukkan bahwa 72,1% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ROE dan DPS secara bersama-sama, sedangkan 27,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti harga komoditas CPO, kondisi makroekonomi, dan variabel fundamental lain. Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah:

$$\hat{Y} = 2.801 + 0,028 X1 + 0,003 X2$$

Nilai konstanta 2.801 menunjukkan besaran harga saham apabila ROE dan DPS bernilai nol. Koefisien ROE sebesar 0,028 bertanda positif namun tidak signifikan secara

statistik, sedangkan koefisien DPS sebesar 0,003 bertanda positif dan signifikan, yang berarti setiap kenaikan DPS sebesar Rp1 per lembar cenderung meningkatkan harga saham.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rose et al. (2025); Hidayat et al. (2023) yang juga menemukan bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan temuan Vadana & Kusumawati (2025) serta Hamid (2025) yang menemukan pengaruh ROE yang signifikan. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh karakteristik sub sektor perkebunan yang harga sahamnya lebih banyak dipengaruhi oleh ekspektasi harga komoditas global dibandingkan kinerja profitabilitas historis (Harini et al., 2026).

Sebaliknya, *Dividend Per Share* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan Teori Sinyal yang menyatakan bahwa pembayaran dividen yang konsisten merupakan sinyal positif mengenai kesehatan arus kas dan optimisme manajemen terhadap prospek perusahaan Rafindi et al. (2025), serta konsisten dengan hasil penelitian (Rose et al., 2025); (Ismail et al., 2025) pada sektor lain.

Secara simultan, ROE dan DPS terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan temuan Rafindi et al. (2025); Hendriyanto et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi rasio profitabilitas dan kebijakan dividen memberikan informasi fundamental yang lebih komprehensif bagi investor dalam menilai prospek perusahaan dibandingkan hanya menggunakan satu indikator saja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2021–2025, sedangkan *Dividend Per Share* (DPS) terbukti berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel yang paling dominan. Secara simultan, ROE dan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengankemampuan model menjelaskan 72,1% variasi harga saham (*Adjusted R Square*), sedangkan 27,9% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa kebijakan dividen merupakan faktor yang lebih diperhatikan investor dibandingkan tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROE, namun kombinasi keduanya tetap menjadi informasi fundamental yang krusial dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

Investor disarankan menjadikan besaran dan konsistensi pembayaran dividen sebagai pertimbangan utama dalam memilih saham perkebunan, tanpa mengabaikan dinamika harga komoditas global seperti CPO dan karet sebagai variabel eksternal yang turut memengaruhi harga saham. Manajemen perusahaan perkebunan disarankan mempertahankan dan meningkatkan konsistensi pembayaran dividen sebagai sinyal positif kesehatan keuangan, serta mengoptimalkan pengelolaan ekuitas agar ROE yang dihasilkan berkualitas dari sisi sumber perolehannya. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen dan tidak memasukkan faktor makroekonomi. Peneliti selanjutnya disarankan memperluas model dengan menambahkan variabel fundamental lain seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), atau *Net Profit Margin* (NPM), mempertimbangkan variabel makroekonomi yang relevan, serta memperluas objek penelitian ke sub sektor agrikultur lain atau perbandingan lintas sektor.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Manajemen, Universitas Bina Sarana Informatika, serta dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama penyusunan penelitian ini. Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian skripsi penulis dengan judul "Pengaruh *Return on Equity* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2021–2025".

DAFTAR REFERENSI

- Alfiyah, S. N., & Zulkarnain, I. (2026). Pengaruh DER, size, dan ROE terhadap nilai perusahaan subsektor ritel barang primer yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *ECo-Fin*, 8(1), 122–135. <https://doi.org/10.32877/ef.v8i1.3525>
- Ariawan, A., Susianto, T. E., & Mayndarto, E. C. (2023). Effect of return on assets (ROA), earnings per share (EPS), and price earning ratio (PER) on share prices of companies in the property and real estate sector listed on the IDX 2021–2022. *Jurnal Ekonomi*, 12(2), 709–716.
- Erawati, D., Shenurti, E., & Kholifah, S. N. (2022). Analisis return on asset (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan corporate social responsibility (CSR) yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 1–10. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i01.539>
- Hakim, M. F. (2025). *Metode manajemen keuangan*. Anak Hebat Indonesia.
- Hamid, K. (2025). *Pengaruh ROE, NPM, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dan kimia subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. IAIN Parepare.

- Harini, G., Susanti, N., & Others. (2026). Pengaruh current ratio, earning per share, debt to equity ratio dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021–2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 20–28.
- Hendriyanto, I. F. P., Saryadi, S., & Purbawati, D. (2024). Pengaruh return on assets (ROA), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap harga saham (pada perusahaan sektor pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 13(2), 424–432. <https://doi.org/10.14710/jiab.2024.41464>
- Hidayat, C., Hikmah, K., & Pujiharjanto, C. A. (2023). The influence of *Return on Equity*, current ratio, and price earnings ratio on stock prices in mining sector companies in 2019–2022 listed on the Indonesian Stock Exchange. *Strata Social and Humanities Studies*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.59631/sshs.v1i2.107>
- Ismail, L. F., Amaliah, T. H., & Badu, R. S. (2025). Pengaruh dividen per share, earning per share dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan telekomunikasi di BEI. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 195–207. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.158>
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2024). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Ningsih, N. N. T. S., & Artini, L. G. S. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, nilai pasar, leverage dan aktivitas perusahaan terhadap return saham. *E-Jurnal Manajemen*, 14(11), 864–882. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2025.v14.i11.p03>
- Novita, E., Salam, A. F., Hermawan, B., Mabtuh, A. F., & Wahyudi, D. (2025). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan valuasi pasar terhadap harga saham perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. *Seminar Nasional Penelitian Terapan*, 1, 104–118. <https://doi.org/10.30656/senapentra.v1i.205>
- Nurtrifani, R., & Kusumawardani, M. R. (2023). Pengaruh earning per share dan *Return on Equity* terhadap harga saham Infobank15. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 2(2), 69–81. <https://doi.org/10.32503/jck.v2i2.3642>
- Putra, I. M. (2025). *Cara mudah analisis fundamental saham*. Anak Hebat Indonesia.
- Putri, Z. A. S., Sulistiyowati, R., & Others. (2025). Pengaruh *Return on Equity* (ROE), total asset turnover (TATO), net profit margin (NPM) terhadap harga saham: Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(2), 153–163. <https://doi.org/10.62387/hatta.v3i2.283>
- Rafindi, R., Syamra, Y., & Susanti, N. (2025). Pengaruh dividen per share (DPS), earning per share (EPS), leverage, dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2024. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 305–314.
- Rose, T. S., Firayanti, Y., & Marhamah, M. (2025). Pengaruh *Return on Equity*, dividend per share, earning per share terhadap harga saham pada sektor keuangan dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(9), 2214–2226. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i9.1778>
- Sujarweni, V. W., & Utami, L. R. (2023). *The guide book of SPSS: Cara mudah dan cepat mengelola data penelitian dengan SPSS*. Anak Hebat Indonesia.

- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Vadana, A., & Kusumawati, S. M. (2025). Pengaruh *Return on Equity*, economic value added, dan dividend payout ratio terhadap harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan*, 22(1), 42–66. <https://doi.org/10.25170/balance.v22i1.6676>